

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peran penyuluhan dalam pembangunan pertanian adalah sebagai jembatan yang menghubungkan antara praktik yang dijalankan oleh petani dengan pengetahuan dan teknologi pertanian yang selalu berkembang. Agar petani dapat melakukan praktik-praktik yang mendukung usaha tani, maka petani membutuhkan informasi dan inovasi dibidang pertanian. Informasi dan inovasi tersebut dapat diperoleh petani dari penyuluh pertanian lapangan (PPL) melalui penyelenggaraan penyuluhan pertanian (Hermawan, dkk, 2007).

Undang-undang tentang penyuluh pertanian No. 16 tahun 2006 mengamanatkan salah satunya bahwa tujuan penyatuan sistem penyuluhan adalah untuk memberdayakan pelaku utama dan pelaku usaha dalam meningkatkan kemampuan melalui penciptaan iklim usaha yang kondusif, penumbuhan motivasi, perkembangan potensi, pemberian peluang, peningkatan kesadaran dan pendampingan serta fasilitasi. Berdasarkan hal itu maka penyuluhan pertanian memiliki peran yang sangat penting bagi petani.

Tujuan penyuluhan pertanian adalah merubah perilaku pelaku utama dan pelaku usaha melalui peningkatan dan pengetahuan, keterampilan, sikap dan motivasinya (Departemen Pertanian, 2010). Penyuluh pertanian memiliki pedoman dan panduan kerja yang jelas tentang apa saja yang harus dilakukan dalam mewujudkan prestasi kerjanya. Namun kenyataan yang terjadi dilapangan kinerja penyuluh tidaklah selalu selaras dengan pedoman dan panduan yang telah diberikan pemerintah. Penyuluh terkadang tidak selalu mengetahui aturan mana saja yang harus dipedomani sebagai panduan kerja dilapangan. Sehingga penyuluh sering bias dalam menyusun prioritas kerja dan melaksanakan berbagai bentuk kegiatan penyuluhan yang penting bagi petani (Permentan, 2018). Disisi lain kondisi lapangan dan karakteristik wilayah kerja penyuluh juga menuntut adanya penyesuaian bagi penyuluh untuk mengimplementasikan program penyuluhannya. Hal ini tentu saja secara langsung maupun tidak langsung akan

berdampak pada kinerja penyuluh pertanian. Begitu juga kondisi yang terjadi di Desa Mangunjaya Kecamatan Waluran Sebagai salah satu desa dengan mayoritas penduduknya sebagai petani. Berdasarkan hal ini maka tersedianya penyuluhan disuatu desa tidak menjamin dapat memberikan hasil yang sama karena tergantung bagaimana penyuluh dapat memberikan kepuasan terhadap petani dengan kinerja yang dihasilkan.

Kecamatan Waluran adalah salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Sukabumi dan memiliki BP3K (Badan Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan). Penyuluh pertanian di Kecamatan Waluran terdiri dari 3 orang PNS dan 2 tenaga harian lepas. Aktivitas petani di Kecamatan ini cukup baik, dengan kelembagaan petani yang ada di Kecamatan Waluran yaitu, Tani Dewasa sebanyak 79 orang, taruna tani sebanyak 2 kelompok, wanita tani 5 kelompok, P3A/mitra Cai sebanyak 8 orang (sumber: Data BP3K Kecamatan Waluran).

Efektivitas pelaksanaan penyuluhan di Kecamatan Waluran dapat diukur melalui bagaimana tingkat kepuasan petani dalam memperoleh pelayanan dari penyuluh pertanian. Keadaan wilayah binaan dengan karakteristik yang berbeda-beda dalam satu Kecamatan di Kecamatan Waluran dengan hanya dibina oleh 5 penyuluh pertanian tentu memerlukan strategi terstruktur agar dapat memberikan layanan yang terbaik kepada petani sehingga petani merasa puas. Apabila pelaksanaan penyuluhan

dilakukan dengan benar dan konsisten maka tingkat kepuasan petani juga akan tinggi. Berdasarkan kondisi inilah maka Kecamatan Waluran dipilih sebagai lokasi penelitian dalam judul Tingkat Kepuasan Petani Terhadap Penyuluhan Pertanian di Desa Mangunjaya Kecamatan Waluran Kabupaten Sukabumi. Desa Mangunjaya Dipilih Karena mayoritas penduduknya sebagai petani dan merupakan Desa yang aktif dalam mengikuti kegiatan Penyuluhan.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana tingkat kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh di desa Mangunjaya Kecamatan Waluran Kabupaten Sukabumi.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kepuasan petani terhadap kinerja penyuluhan pertanian di Desa Mangunjaya Kecamatan Waluran Kabupaten Sukabumi

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Aspek Guna Teoritis

Berdasarkan aspek guna teoritis, penelitian ini bertujuan dalam pengembangan pembangunan pertanian khususnya pada bidang penyuluhan pertanian dimana keberhasilan pelaksanaan penyuluh pertanian akan menumbuhkan kepuasan kepada petani.

1.4.2 Aspek Guna Praktis

1. Bagi Badan Penyuluhan Pertanian (BP3K), sebagai bahan acuan untuk mengevaluasi kinerja penyuluh dalam meningkatkan kualitas kerja penyuluh terhadap petani
2. Bagi Peneliti, sebagai tahap awal untuk dijadikan tahap pembelajaran dan sebagai aplikasi konsep-konsep ilmu yang telah diperoleh dalam perkuliahan
3. Bagi Petani, sebagai sarana untuk menyampaikan aspirasi tentang bagaimana kinerja penyuluh pertanian
4. Bagi Penyuluh, sebagai evaluasi diri dalam rangka peningkatan peran dan tupoksinya